

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Dari karya ilmiah akhir ners ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Data dari hasil pengkajian, data yang ditemukan merupakan data mayor dan data minor pasien dengan harga diri rendah kronis. Data subjektif dan objektif gejala dan tanda mayor harga diri rendah kronis yaitu menilai diri negatif, merasa malu/bersalah, merasa tidak mampu melakukan apapun, merasa tidak memiliki kelebihan atau kemampuan positif, melebih-lebihkan penilaian negatif tentang diri sendiri, enggan mencoba hal baru, berjalan menunduk, postur tubuh menunduk. Data subjektif dan objektif gejala dan tanda minor harga diri rendah kronis yaitu merasa sakit konsentrasi, sulit tidur, mengungkapkan keputusasaan, kontak mata kurang, lesu dan tidak bergairah, berbicara pelan dan lirih, pasif, tidak asertif, sulit membuat keputusan (PPNI, 2017).
2. Diagnosis keperawatan hasil dari analisis kasus kelolaan, didapatkan bahwa masalah utama (*core problem*) yang ditemukan oleh penulis adalah harga diri rendah kronis. Penyebab dari munculnya masalah utama tersebut disebabkan oleh sindrom pasca trauma , yang dalam hal ini berstatus sebagai *causa* (penyebab). Selain itu, akibat yang muncul dari adanya permasalahan utama tersebut adalah isolasi sosial. Isolasi sosial dalam hal ini berstatus sebagai *effect* (akibat). Hal tersebut telah

sesuai dengan teori yang terdapat pada Standar Diagnosis Indonesia (PPNI, 2017).

3. Intervensi keperawatan yang diberikan sudah sesuai dengan teori Standar Intervensi Keperawatan Indonesia dan peneliti lain, Terapi pemberian afirmasi positif termasuk ke dalam standar intervensi keperawatan Indonesia (PPNI, 2018) pada intervensi terapeutik yaitu promosi harga diri, hsl tersebut menunjukkan adanya kesesuaian terhadap intervensi yang diberikan untuk mengatasi harga diri rendah kronis.
4. Implementasi pemberian afirmasi positif dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Menurut pendapat peneliti, implementasi yang diberikan sudah sesuai dengan intervensi keperawatan yang sudah disusun menggunakan standar teori.
5. Hasil evaluasi pada kasus kelolaan utama didapatkan pasien menunjukkan harga diri meningkat setelah diberikan terapi afirmasi positif evaluasi. Ini sesuai dengan kriteria hasil yang diharapkan yaitu harga diri meningkat.
6. Intervensi inovasi yang diberikan kepada pasien yaitu pemberian terapi afirmasi positif mendapatkan hasil yang maksimal yang dibuktikan dengan hasil evaluasi pada pasien yaitu sudah memiliki penilaian diri yang positif. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi afirmasi positif mampu menurunkan harga diri rendah kronis.

B. Saran

1. Bagi Lokasi Penelitian

Diharapkan kepada pelayanan kesehatan agar dapat menerapkan secara maksimal terapi afirmasi positif pada pasien skizofrenia atau pada orang sekitar untuk meningkatkan kesehatan jiwa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan karya tulis ini dapat menjadi bahan pertimbangan lagi peneliti selanjutnya mengenai tatalaksana pemberian asuhan keperawatan harga diri rendah kronis pada pasien skizofrenia dengan afirmasi positif.